

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR *E-MODUL* BERBASIS
PROBLEM BASED LEARNING PADA SATU
SEMESTER DI KELAS V SD/MI**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:
EVA YUNITA
NPM: 1811100257

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/2022M**

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR *E-MODUL* BERBASIS
PROBLEM BASED LEARNING PADA SATU
SEMESTER DI KELAS V SD/MI**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

**EVA YUNITA
NPM: 1811100257**

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Pembimbing I : Dra. Nurhasanah Leni, M.Hum

Pembimbing II : Ida fiteriani, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1444/2022M**

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah minimnya penggunaan bahan ajar pada proses pembelajaran, peserta didik kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran, kurang memanfaatkan teknologi digital. Untuk itu dibutuhkan pengembangan bahan ajar *e-modul* berbasis *problem based learning* (PBL) pada satu semester di kelas V SD/MI. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk (1) Menghasilkan bahan ajar berupa *e-modul* menggunakan model pembelajaran PBL mata pembelajaran tematik kelas V SD/MI, (2) Mengetahui kelayakan bahan ajar *e-modul* berbasis PBL, (3) Mengetahui respon peserta didik terhadap kemenarikan *e-modul* dalam pembelajaran.

Metode dalam penelitian ini adalah menggunakan *Research and Development* (R&D) berdasarkan pada model ADDIE yang dimodifikasi dalam buku Sugiyono, yang terdiri dari lima tahapan, yaitu *analysis, design, development, implementation, dan evaluation*. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik SDN 2 Bangunrejo dan SDN 4 Bangunrejo. Instrumen pengumpulan data yang digunakan berupa angket respon peserta didik dan angket respon pendidik serta angket untuk melihat kemenarikan produk yang dikembangkan.

Hasil penelitian ini menghasilkan produk berupa bahan ajar *e-modul* berbasis pemecahan masalah atau *problem based learning*. Hasil validasi ahli materi memperoleh presentase rata-rata 94% dengan kriteria sangat layak, selanjutnya 2 ahli bahasa mendapat nilai rata-rata sebesar 91% dengan kriteria sangat layak, dan 2 ahli media mendapat nilai rata-rata sebesar 80% dengan kriteria layak. Pemberian angket respon pendidik mendapatkan skor 95% dengan kategori sangat menarik dan pemberian angket respon peserta didik pada uji coba kelompok kecil mendapatkan skor sebesar 91% dengan kriteria sangat menarik, untuk uji coba skala besar mendapat skor sebesar 89%. Dengan kriteria sangat menarik.

Kata Kunci : Pengembangan, Bahan Ajar, E-modul, Problem based learning (PBL)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan do bawah ini:

Nama : Eva Yunita

NPM : 1811100257

Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar *E-Modul* Berbasis *Problem Based Learning* Pada Satu Semester Di Kelas V SD/MI” adalah benar-benar hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi dari karya orang lain kecuali bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam catatan kaki atau daftar rujukan. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada padaa penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 20 September 2022

Eva Yunita

NPM. 1811100257



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengembangan Bahan Ajar *E-Modul Berbasis Problem Based Learning* Pada Satu Semester Di Kelas V SD/MI
Nama : Eva Yunita
NPM : 1811100257
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqsyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Dra. Nurhasanah Leni, M.Hum
NIP. 196109201989032002


Ida fiteriani, M.Pd
NIP. 198206242011012004

Mengetahui,

Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah


Dr. Chairul Amriyah, M.Pd.
NIP. 196810201989122001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul PENGEMBANGAN BAHAN AJAR E-MODUL BERBASIS PROBLEM BASED LEARNING PADA SATU SEMESTER DI KELAS V SD/ML

Disusun oleh: Eva Yunita, NPM: 1811100257, Prodi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah telah diujikan dalam sidang munaqosyah pada hari/tanggal: Senin/28 November 2022 pukul 13.00-15.00 WIB.

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Sri Latifah, M. Sc.

.....

Sekretaris : Yuli Yanti, M.Pd.I.

.....

Penguji Utama : Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I.

.....

Penguji Pendamping I : Dra. Nurhasanah Leni, M. Hum.

.....

Penguji Pendamping II : Ida Fiteriani, M.Pd.

.....

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Nurya Diana, M.Pd.
NIP. 196408291988934002

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ

﴿٨﴾

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.”

(Q.S Al-Insyirah 6-8).”¹



¹Tim Penulis Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya* (Bandung: IKAPI, 2014), 596.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat, karunianya dan hidayah-Nya yang telah memberikan kesehatan, kekuatan dan kesabaran untuk penulis dalam mengerjakan skripsi ini. Pada akhirnya tugas akhir (skripsi) ini dapat terselesaikan dengan baik, dengan kerendahan hati yang tulus dan hanya mengharap ridho Allah semata, penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Sohidi dan Ibu Surati atas ketulusannya dalam mendidik, membesarkan serta membimbing penulis dengan penuh kasih sayang serta keikhlasan di dalam iringan do'a untuk mendoakan kesuksesanku, menghantarkan penulis penyelesaian pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
2. Adikku tersayang, Fio Rahmad Dani, yang selalu memberikan semangat, doa, dan dorongan untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Almamater UIN Raden Intan Lampung yang kubanggakan.



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Eva Yunita dilahirkan pada tanggal 23 Juni 2000 di Bangunrejo Kecamatan Bangunrejo, Kabupaten Lampung Tengah. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Sohidi dan Ibu Surati. Penulis memiliki adik Fio Rahmad Dani. Penulis mengawali pendidikan formal di TK Mutiara Bunda Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah pada tahun 2006 dan lulus tahun 2007, melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar di SD N 4 Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah pada tahun 2007 dan lulus tahun 2012, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMP N 1 Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah pada tahun 2012 dan lulus tahun 2015, dan penulis melanjutkan pendidikan di SMA N 1 Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah pada tahun 2015 dan lulus pada tahun 2018. Penulis pada tahun 2018 melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Kejuruan dengan mengambil program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) melalui jalur (UM-PTKIN).

Selama menjadi mahasiswa, pada tahun 2021 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah (KKN-DR) di Desa Sripindowo, Kecamatan Bangunrejo, Kabupaten Lampung Tengah, kemudian penulis melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di MI Al-Hikmah Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Bismillairrohmanirrohim

Alhamdulillah Rabbil'alamiin, puji syukur kehadirat Allah SWT. atas rahmat dan hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, dan shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. beserta keluarga dan sahabat serta kita selaku umatnya. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: “Pengembangan Bahan Ajar *E-Modul* Berbasis *Problem Based Learning* Pada Satu Semester di Kelas V SD/MI”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mencapai Gelar Sarjana (S.Pd) dalam ilmu pendidikan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Dalam upaya menyelesaikan skripsi ini, peneliti telah banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak khususnya dosen pembimbing skripsi, sehingga kesulitan yang dihadapi dapat diselesaikan sesuai dengan harapan. Melalui skripsi ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Chairul Amriyah, M.Pd, selaku Ketua Jurusan dan juga Bapak Deri Firmansyah, M.Pd, selaku sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Ibu Dra. Nurhasanah Leni, M.Hum, selaku pembimbing I dan Ibu Ida Fiteriani, M.Pd, selaku pembimbing II atas kesediaan dan keikhlasannya memberikan bimbingan, arahan dan motivasi yang diberikan selama penyusunan skripsi ini dan banyak meluangkan waktu, dengan sabar membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Nurul hidayah, M.Pd, Ibu Ema Rulia Kusumawati, S.Pd, Ibu Yuli Yanti, M.Pd, Ibu Anton Trihasnanto, M.Pd, Ibu Erna Wati, M.Pd, Ibu Fitri Anggraini, M.Pd yang telah meluangkan waktu

untuk menjadi ahli materi, ahli media dan ahli kebahasaan untuk menilai produk yang dikembangkan penulis.

5. Bapak dan Ibu dosen serta staff Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan ilmu dan bantuan selama ini, sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
6. Ibu Sartini, S.Pd dan Ibu Estiningsih, S.Pd selaku kepala sekolah SD N 2 Bangunrejo dan SD N 4 Bangunrejo yang telah mengizinkan penulis untuk mengadakan penelitian.
7. Ibu Ema Rulia Kusumawati, S.Pd dan Ibu Juniyanti, S.Pd selaku wali kelas V di SD N 2 Bangunrejo dan SD N 4 Bangunrejo yang telah membantu menilai dan memberikan respon baik terhadap produk yang telah dikembangkan.
8. Seluruh keluarga besar yang tiada hentinya memberikan dukungan moril dan materil serta sebagai sumber motivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabat perjuanganku Zulliyandari, Rafa Nabila Syah, Tias Cintia Fitri, Salsabila Amran, dan Lesya Noviyani yang selalu membantu penulis selama proses pembuatan skripsi dari awal sampai akhir.
10. Sahabat kosanku Septi Melinda, Dhea Shifahayu, Nurazizah, telah memberikan banyak bantuan dalam proses penyelesaian dalam skripsi ini.
11. Kepada Abu Farhan Salimi yang selalu mendoakan, menemani, mendukung, memberi semangat, tenaga dan pikiran dari awal hingga akhir.
12. Teman-teman seperjuangan angkatan 2018 khususnya mahasiswa jurusan PGMI Kelas G.
13. Semua pihak yang tidak bisa satu persatu peneliti sebutkan namanya yang telah berjasa membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Terimakasih atas kasih sayang, doa dan motivasi dari semua pihak semoga mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan, karena terbatasnya kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan

saran demi menyempurnakan skripsi ini. Penulis mengharapkan semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi penulis sendiri dan juga bagi pembaca sekalian.

Aamiin Ya Rabbal"alamin.

**Bandar Lampung,
Penulis,**

2022

**Eva Yunita
NPM. 1811100257**



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	2
C. Identifikasi Masalah	7
D. Batasan Masalah	7
E. Rumusan Masalah	8
F. Tujuan Penelitian.....	8
G. Manfaat Penelitian.....	8
H. Penelitian Relevan	9
I. Sistematika Penulisan	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Bahan Ajar.....	12
1. Pengertian Bahan Ajar.....	12
2. Ragam Bahan Ajar	12
3. Fungsi Bahan Ajar.....	13
B. Modul Pembelajaran.....	13
1. Pengertian Modul	13
2. Karakteristik Modul	14
3. Kelemahan dan Kelebihan Modul	16
4. Langkah-langkah Penyusunan Modul.....	17
5. Pengertian <i>E-Modul</i>	18
6. Karakteristik <i>E-Modul</i>	18
7. Manfaat <i>E-Modul</i>	20
8. Kelebihan dan kelemahan <i>E-Modul</i>	20

C. Problem Based Learning	21
1. Pengertian <i>Problem Based Learning</i>	21
2. Karakteristik <i>Problem Based Learning</i>	22
3. Tujuan <i>Problem Based Learning</i>	23
4. Langkah-langkah <i>Problem Based Learning</i>	23
5. Kelemahan dan Kelebihan <i>Problem Based Learning</i>	25
D. Pembelajaran Tematik	26
1. Pengetian Pembelajaran Tematik.....	26
2. Karakteristik Pembelajaran Tematik.....	36
3. Tujuan Pembelajaran Tematik.....	27
4. Prinsip-prinsip Pembelajaran Tematik.....	28
5. Kelemahan dan kelebihan Pembelajaran Tematik ...	28
6. Landasan Pembelajaran Tematik	29
7. Tema 1.....	29
E. Kerangka berpikir.....	30

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	32
B. Desain Penelitian	33
C. Prosedur penelitian dan pengembangan	34
D. Waktu dan Tempat Penelitian	38
E. Karakteristik Sasaran Penelitian.....	38
F. Instrumen Penelitian	38
G. Teknik Analisis Data.....	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian Pengembangan	46
1. <i>Analysis</i> (Tahap Analisis)	46
2. <i>Design</i> (Tahap Perencanaan).....	47
3. <i>Deveopment</i> (Tahap Pengembangan).....	49
4. <i>Implementation</i> (Tahap Implementasi)	60
5. <i>Evaluation</i> (Tahap Evaluasi).....	64
B. Pembahasan	65

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	73
B. Saran	74

DAFTAR RUJUKAN LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1 Perbandingan antara Modul Elektronik dengan Modul Cetak	20
Tabel 2 Langkah-langkah Model Pembelajaran PBL	24
Tabel 3 Langkah Dalam Tahapan Pengembangan Pembelajaran Menggunakan Kerangka ADDIE	34
Tabel 4 Kisi-Kisi Angket Ahli Materi	39
Tabel 5 Kisi-Kisi Angket Ahli Bahasa	40
Tabel 6 Kisi-Kisi Angket Ahli Media	40
Tabel 7 Kisi-kisi Respon Pendidik	41
Tabel 8 Kisi-kisi Respon Peserta Didik	42
Tabel 9 Skor Penilaian Terhadap Pilihan Jawaban	44
Tabel 10 Skala Kelayakan dari masing-masing validator	44
Tabel 11 Skor Respon Peserta Didik dan Pendidik	45
Tabel 12 Kriteria Kemenariakan	45
Tabel 13 <i>E-modul</i> berbasis PBL yang dikembangkan	50
Tabel 14 Hasil Validasi Ahli Materi	52
Tabel 15 Rekap Data Hasil Validasi Fokus Materi	52
Tabel 16 Hasil Validasi Ahli Bahasa	54
Tabel 17 Rekap Data Hasil Validasi Fokus Bahasa	55
Tabel 18 Hasil Validasi Ahli Media	56
Tabel 19 Rekap Data Hasil Validasi Fokus Media	56
Tabel 20 Saran dan Masukan Ahli Materi	57
Tabel 21 Saran dan Masukan Ahli Bahasa	58
Tabel 22 Saran dan Masukan Ahli Media	59
Tabel 23 Hasil Respon Pendidik	61
Tabel 24 Hasil Respon Peseta Didik Skala Kecil	62
Tabel 25 Hasil Respon Peseta Didik Skala Besar	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1 Kerangka Berpikir	31
Gambar 2 Lima Tahapan ADDIE.....	33
Gambar 3 Desain Kerangka <i>E-modul</i>	48
Gambar 4 Diagram Hasil Validasi Materi	53
Gambar 5 Diagram Hasil Validasi Bahasa	55
Gambar 6 Diagram Hasil Validasi Media.....	57
Gambar 7 Hasil Revisi Ahli Materi	58
Gambar 8 Hasil Revisi Ahli Bahasa	59
Gambar 9 Hasil Revisi Ahli Media	60
Gambar 10 Hasil Respon Pendidik SD N 2 Bangunrejo dan SD N 4 Bangunrejo	61
Gambar 11 Hasil Respon Peserta Didik SD N 2 Bangunrejo	63
Gambar 12 Hasil Respon Peserta Didik SD N 4 Bangunrejo	65
Gambar 13 Grafik Perbandingan Ahli Materi	68
Gambar 14 Grafik Perbandingan Ahli Bahasa.....	68
Gambar 15 Grafik Perbandingan Ahli Media	69
Gambar 16 Grafik Perbandingan Respon Pendidik	70
Gambar 17 Grafik Perbandingan Uji Coba Kelompok kecil dan Uji Coba Kelompok Besar	71

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Nota Dinas Pembimbing 1	80
2. Nota Dinas Pembimbing 2	81
3. Surat permohonan Pra Penelitian 1	82
4. Surat permohonan Pra Penelitian 2	83
5. Surat Balasan Pra Penelitian SD N 2 Bangunrejo	84
6. Surat Balasan Pra Penelitian SD N 4 Bangunrejo	85
7. Kisi-kisi Angket Ahli Materi	86
8. Kisi-kisi Angket Ahli Media	71
9. Kisi-kisi Angket Ahli Bahasa	95
10. Surat Izin Penelitian SD N 2 Bangunrejo	99
11. Surat Izin Penelitian SD N 4 Bangunrejo	100
12. Surat Balasan Penelitian SD N 2 Bangunrejo	101
13. Surat Balasan Penelitian SD N 4 Bangunrejo	102
14. Berita Acara Validasi Produk	103
15. Surat Tugas Ahli Materi	104
16. Surat Tugas Ahli Media	105
17. Surat Tugas Ahli Materi	106
18. Surat keterangan validasi	107
19. Hasil Validasi Ahli Materi 1	112
20. Hasil Validasi Ahli Materi 2	115
21. Hasil Validasi Ahli Media 1	118
22. Hasil Validasi Ahli Media 2	120
23. Hasil Validasi Ahli Bahasa 1	122
24. Hasil Validasi Ahli Bahasa 2	124
25. Hasil Tanggapan pendidik	126
26. Hasil Respon Peserta Didik	130
27. Silabus	142
28. Rpp	150
29. Dokumentasi	161
30. Produk <i>E-Modul</i>	166

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Agar tidak menimbulkan kesalahpahaman bagi pembaca dalam memahami judul ini peneliti akan menjelaskan maksud dari judul proposal ini, maka perlu adanya uraian terhadap penegasan arti dan makna dari beberapa istilah yang digunakan, disamping itu langkah ini merupakan proses penekanan terhadap pokok pembahasan yang akan dihadapi.

Skripsi ini berjudul “Pengembangan Bahan Ajar *E-Modul* Berbasis *Problem Based Learning* pada Satu Semester di Kelas V di SD/MI”. Berikut ini yaitu pengertian dari kata dalam judul ini:

1. Pengembangan

Pengembangan merupakan cara sistematis yang digunakan untuk membuat rancangan, mengembangkan program pembelajaran dan produk yang dapat memenuhi kriteria internal.² Dapat diketahui bahwa penelitian dan pengembangan merupakan suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan secara sistematis dengan tujuan untuk menghasilkan produk tertentu atau mengembangkan produk yang sudah ada dan efektif digunakan.

2. Bahan Ajar

Bahan Ajar merupakan seperangkat materi yang tersusun secara sistematis, baik secara tertulis maupun tidak tertulis, maka dapat menciptakan suasana dan lingkungan tempat peserta didik belajar.³

3. *E-Modul*

Modul elektronik adalah suatu bentuk penyusunan bahan ajar mandiri secara sistematis ke dalam satuan pembelajaran tertentu dan menyajikannya dalam format elektronik seperti file, doc, exe, dan pdf. Video pembelajaran, animasi, dan audio

²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), Cetakan ke-28, 396.

³Ageng Sandiyanti dan Rosida Rakhmawati M, “Pengembangan Modul Bilingual Bergambar Berbasis *Quantum Learning* pada Materi Peluang,” *Desimal* 2, no. 2 (2018): 158, <https://doi.org/10.24042/djm.v1i2.2280>.

memperkaya pengalaman belajar dan membuat peserta didik lebih interaktif dan antusias.

4. Berbasis

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), arti kata berbasis adalah mempunyai basis. Arti lain berbasis adalah berdasarkan pada.

5. *Problem Based Learning*

Pembelajaran berbasis masalah (PBL) adalah serangkaian kegiatan pendidikan yang menitikberatkan pada proses pemecahan masalah, sehingga peserta didik menjadi aktif dalam berpikir, berkomunikasi, dan menemukan serta memecahkan suatu masalah.⁴

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan dapat diambil kesimpulan pengembangan merupakan suatu kegiatan untuk menghasilkan produk tertentu atau mengembangkan produk yang sudah ada. Bahan ajar merupakan perangkat yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik dengan menyajikan materi dalam bentuk elektronik yang menitik beratkan pada proses pemecahan masalah, sehingga dengan adanya bahan ajar *e-modul* berbasis *problem based learning*, peserta didik dapat menggunkan bahan ajar dimana saja dan peserta didik dapat berpikir aktif, berkomunikasi, mencari solusi masalah, dan memecahkan masalah.

B. Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Tingkat kualitas sumber daya manusia yang dimiliki suatu bangsa mempengaruhi tingkat kemajuan suatu bangsa. Oleh karena itu, kualitas pendidikan harus lebih ditingkatkan dan disesuaikan dengan tuntutan zaman. Penentu keberhasilan pembangunan dalam upaya meningkatkan kualitas talenta salah satunya yaitu melalui pendidikan. Pendidikan perlu mendapat perhatian serius baik dari

⁴Fauzan Syafrilianto dan Maulana Arafat Lubis, *Microteaching di SD/MI* (Jakarta: Kencana, 2020), 12.

pemerintah, masyarakat, pendidik maupun orang tua agar pendidikan dapat terselenggara secara terarah.⁵

Dalam Al-Qur'an Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila di katakan kepada mu: “berlapang-lapang lah dalam majlis”, maka lapangkan lah niscaya Allah akan memberi kelapangan untuk mu. Dan apabila di katakan: “Berdirilah kamu”, maka berdiri lah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang berilmu diantara mu dan orang-orang yang di beri ilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu Kerjakan.⁶ (QS. AL-Mujadalah: 11)

Menurut ayat di atas Allah SWT akan meninggikan orang yang berilmu dan dijelaskan juga bahwa Islam sangat menghargai orang-orang yang berilmu. Artinya setiap muslim perlu mencari ilmu, menguasai ilmu, dan menguasai ilmu harus melalui proses pendidikan. Pendidikan adalah sebagai bekal untuk di masa depan dan modal untuk melangkah ke tahap yang lebih baik. Pendidikan tidak hanya bisa diperoleh dari pendidikan formal saja namun bisa juga di dapatkan dari pengalaman, maka dari itu pendidikan wajib bagi setiap manusia.

Pendidikan yang berkualitas dapat ditujukan untuk mengembangkan potensi diri, termasuk kecerdasan dan kepribadian yang positif, maka dapat disimpulkan bahwa

⁵Chairul Amriyah, “Optimalisasi Cara Berfikir Siswa Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran Ipa Melalui Model Pembelajaran Konstruktivistik,” prodi PGMI UIN Raden Intan Lampung. *Terampil* 5, no. 1, (2018): 116, <https://doi.org/10.24042/terampil.v5i1.2966>.

⁶Tim Penulis Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya* (Bandung: IKAPI, 2014), 542.

pendidikan merupakan modal untuk melangkah ke arah yang lebih baik, sehingga pendidikan wajib bagi setiap orang. Salah satu aspek terpenting dalam menjunjung kehidupan manusia adalah pendidikan, karena melalui pendidikan manusia dapat menemukan berbagai potensinya, semuanya untuk menjalani kehidupan yang lebih baik.

Dalam dunia pendidikan, pendidik merupakan faktor terpenting. Pendidikan menepati jabatan profesional dalam jenjang anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah pada pendidikan formal yang di angkat sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia. Sebagai seorang ahli yang mengemban misi mulia untuk mendidik dan mencerdaskan anak-anak bangsa, Pendidik perlu mempunyai kemampuan untuk mendukung misi tersebut.⁷ Berdasarkan penjelasan di atas, pendidik harus memiliki kemampuan yang harus didukung kreativitas dan pengetahuan. Pendidik perlu mengembangkan pengetahuan mereka sendiri dan berbagi pengetahuan ini dengan setiap peserta didik.

Seorang pendidik memiliki tanggung jawab atas pertumbuhan peserta didiknya dan berusaha mengembangkan potensinya secara maksimal dan merupakan upaya yang dilakukan pendidik terhadap anak didiknya untuk lebih aktif mengembangkan kemampuannya sendiri untuk mencapai tujuan pendidikannya, sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah Al-Qashash ayat 78:

قَالَ إِنَّمَا أُوتِيْتُهُ عَلَىٰ عِلْمٍ عِنْدِي أَوَلَمْ يَعْلَم أَنَّ اللَّهَ قَدْ أَهْلَكَ مِن قَبْلِهِ مِنَ الْقُرُونِ مَن هُوَ أَشَدُّ مِنْهُ قُوَّةً وَأَكْثَرُ جَمْعًا وَلَا يُسْأَلُ عَنْ ذُنُوبِهِمُ الْمُجْرِمُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: “Karun berkata: Sesungguhnya aku hanya di beri harta itu, karena ilmu yang ada padaku” dan apakah ia tidak mengetahuinya, bahwasannya Allah sungguh telah membinasakan umat-umat sebelumnya yang lebih kuat dari padanya, dan lebih banyak mengumpulkan harta?

⁷Syofnidah Ifrianti, *Teori dan Praktik Microteaching* (Yogyakarta: Pustaka Pranala, 2019), 1.

Dan tidaklah perlu ditanya kepada orang-orang yang berdosa itu, tentang dosa-dosa.⁸ (QS: Al-Qashash).

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa Allah akan menggunakan ilmu yang dimilikinya untuk menganugerahkan kepadanya kekayaan atau nikmat, jika ilmu yang dimiliki tidak dapat digunakan sebanyak-banyaknya, orang tersebut binasa. Ilmu yang dimaksud yaitu ilmu yang telah diamalkan dan dibawa untuk kemaslahatan orang lain. Hal ini adalah salah satu cara untuk mencapai tujuan pendidikan yang ada.

Pembelajaran adalah proses inovasi yang terus menerus. Artinya perbaikan dan perbaikan selalu ditujukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.⁹ Proses kompleks yang melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan disebut dengan pembelajaran. Pembelajaran adalah proses pembentukan konsep/prinsip dengan membantu peserta didik mengembangkan konsep/prinsip kemampuannya sendiri melalui internalisasi. Melalui proses internalisasi, informasi ditransformasikan maka informasi yang didapatkan menjadi konsep/prinsip baru.¹⁰

Proses pembelajaran yang sesungguhnya yaitu mengembangkan seluruh bakat dan potensi peserta didik. Kesenambungan proses pembelajaran tidak hanya dalam penyampaian pengetahuan, tetapi yang terpenting adalah seberapa jauh peserta didik memaknai pengetahuan yang disampaikan dalam aplikasi dalam kehidupan mereka.¹¹ Kegiatan proses pembelajaran dirancang untuk memberdayakan peserta didik dengan potensi

⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya* (Bandung: IKAPI, 2014), 395.

⁹Ida Fiteriani dan Baharudin, "Analisis Perbedaan Hasil Belajar Kognitif Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Yang Berkombinasi Pada Materi IPA di MIN Bandar Lampung," Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. *Terampil* 4, No. 2, Oktober (2017): 2, <http://doi.org/10.24042/terampil.v4i2.2224>.

¹⁰Hasan Sastra Negara, *Pembelajaran Matematika MI/SD*, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN RADEN INTAN LAMPUNG, (2019), 5.

¹¹Alif Ringga Persada, "Pengembangan Satuan Acara Perkuliahan Pemrograman Linier Berkarakter Dengan Penerapan Metode Gallery Walk Untuk Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa," Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Syekh Nurjati Cirebon, *Jurnal Eduma* 4, No. 1, Juli (2017): 116-117, <http://dx.doi.org/10.24235/eduma.v4i1.18>

yang dimilikinya menuju kompetensi yang di inginkan. Selanjutnya dalam proses pembelajaran memberikan peluang terhadap peserta didik untuk mengembangkan lebih banyak kemampuan di segala bidang.

Pemerintah Indonesia telah menerapkan kurikulum (K13) di semua jenjang pendidikan sekolah. mulai dari jenjang Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA). Salah satu ciri kurikulum 2013 adalah pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik.

Tema merupakan gagasan pokok atau pokok pikiran yang menjadi titik sentral dalam pembicaraan.pembelajaran tematik yaitu pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk menghubungkan banyak mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermanfaat bagi peserta didik. Penerapan pembelajaran tematik dapat memberikan komunikasi antara satu topik dengan topik lainnya dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kualitas belajar peserta didik. Menerapkan pembelajaran tematik dapat membantu peserta didik membangun makna konsep dan prinsip yang baru dan lebih kuat.¹²

Pendidik merupakan sebagai motivator, peran pendidik dalam pengajaran berperan untuk menjadi motivasi bagi peserta didiknya. Pendidik perlu membangkitkan daya dorong pada peserta didik untuk belajar, baik itu dorongan belajar yang datang dari dalam maupun dorongan belajar dari luar pesera didik.¹³ Dalam proses pembelajaran, penggunaan bahan ajar sangat bermanfaat bagi pendidik. Bahan ajar merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pembelajaran, yang dapat menentukan keberhasilan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Menurut buku Pusat Pembelajaran Kompetensi Nasional dalam buku Andi Pratowo yang dikutip oleh Nisa Permatasari: “Materi pembelajaran

¹²Mulana Arafat Lubis dan Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2021), 6.

¹³Barnawi dan M. Arifin, *Microteaching* (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020), 171.

merupakan segala macam bahan yang dapat digunakan untuk membantu pendidik maupun peserta didik pada proses pelaksanaan pembelajaran di kelas. Bahan ajar ini dapat berupa bahan ajar tertulis dan tidak tertulis.¹⁴

Berdasarkan uraian tersebut, bahan ajar didefinisikan sebagai Seperangkat bahan ajar yang disajikan secara sistematis untuk digunakan pengguna dengan atau tanpa fasilitator atau pendidik. Agar bahan ajar bermakna, maka seorang pendidik dituntut untuk dapat secara kreatif mendesain suatu bahan ajar yang memungkinkan peserta didik dapat secara mudah memahami materi dan secara langsung dapat memanfaatkan sumber belajar yang tersedia. Oleh karena itu, kita dapat mengetahui pentingnya penggunaan bahan ajar yang berdampak besar pada kegiatan pembelajaran di sekolah.

Modul adalah materi yang disusun secara sistematis dan operasional serta diinstruksikan untuk digunakan secara mandiri oleh peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran modul.¹⁵ Menurut Dick & Carey, modul merupakan media bagi peserta didik untuk belajar secara mandiri dan isinya berupa satuan-satuan materi pembelajaran, dengan demikian dapat disimpulkan modul adalah buku yang dapat digunakan sebagai bahan ajar yang berdiri sendiri bagi peserta didik tanpa pendidik.

Dalam perjalanan perkembangan teknologi, modul dikembangkan ke arah elektronik yang lebih menarik. Modul dapat ditransformasikan penyajiannya ke dalam bentuk elektronik sehingga diberi istilah modul elektronik (*e-modul*). *E-modul* adalah suatu bentuk penyajian materi belajar mandiri yang disusun secara sistematis menjadi unit-unit pembelajaran terkecil untuk mencapai pembelajaran spesifik yang disajikan dalam format elektronik

¹⁴Nisa Permatasari, *Pengembangan Modul Tematik Terintegrasi Nilai-Nilai Karakter Tema Peduli Lingkungan Sosial Kelas III Di SD/MI*, (skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020), 55.

¹⁵Innany Mukhlisina, "Modul Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Cerita Petualangan Untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar," *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD* 5, No 2, (2017): 791, <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v5i2.4829>.

dimana terdapat animasi, audio, navigasi membuat pengguna lebih interaktif dengan program.¹⁶

Berdasarkan hasil dari pra-penelitian yang dilakukan peneliti, hasil wawancara di SDN 4 Bangunrejo pada tanggal 24 november 2021 dengan narasumber yang merupakan wali kelas 5.¹⁷ Dan hasil wawancara kedua narasumber yang merupakan wali kelas 5 di SDN 2 Bangunrejo pada tanggal 22 November 2021.¹⁸ Diperoleh informasi bahwasannya dalam proses pembelajaran tematik sebelumnya pendidik belum menggunakan bahan ajar modul yang digunakan sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran karena sekolah dasar dan madrasah tersebut hanya menggunakan bahan ajar buku paket kurikulum 2013 pegangan peserta didik dan pendidik saja, sehingga peserta didik kurang berperan aktif dalam proses proses pembelajaran berlangsung.

Hal ini membuat peserta didik kesulitan untuk memahami isi dari buku paket tersebut. Peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran karena buku paket yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran kurang menarik minat peserta didik. Dalam hal ini, diperlukan suatu strategi agar peserta didik tersebut tetap aktif. maka, pendidik harus mampu menyiapkan materi dan strategi pembelajaran yang tepat untuk semua kegiatan pembelajaran dikelas. Namun pada kenyataan di lapangan yang terjadi saat ini, dalam proses pembelajaran disekolah, hanya mengandalkan buku paket untuk bahan yang digunakan. Buku paket ini pada umumnya sulit untuk dapat dipahami oleh peserta didik. Di sisi lain, belum banyak pendidik yang menciptakan bahan ajar untuk dapat memudahkan peserta didik belajar secara mandiri.¹⁹

¹⁶Fengky Adie Perdana, "Development of E-Module Combining Science Process Skills and Dynamic Mastion Material to Inceasing Critical Thinking Skills and Improve Student Learning Motivation Senior High School," *International Journal of Science and Appkied Science: Conference Series* 1, no. 1, (2017): 25, <https://doi.org/10.20961/ijsascs.v1i1.5112>.

¹⁷Juniyanti, "Proses pembelajaran kelas V SD N 4 Bangunrejo, *Wawancara*, November 24, 2021.

¹⁸Ema Rulia Kusumawati, "Proses pembelajaranguru kelas V SD N 2 Bangunrejo, *Wawancara* 22,, 2021.

¹⁹Observasi, "Proses pembelajaran kelas V SD N 2 Bangunrejo dan SD N 4 Bangunrejo, 2021.

Dalam proses pembelajaran pendidik juga kurang memanfaatkan teknologi digital yang ada dan pendidik masih menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran. Maka dapat diketahui bahwa sebagian besar proses pembelajaran yang dilakukan masih *teacher centered*, dalam hal ini peserta didik kurang mengeksplorasi pengetahuannya karena pendidik tidak menekankan peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran, terlihat juga peserta didik yang kurang termotivasi mengikuti pembelajaran terlihat peserta didik ribut dan mengganggu temannya karena tidak bersemangat dalam memperhatikan pendidik menyampaikan materi.

Artinya, sejauh ini pendidik lebih menggunakan buku paket peserta didik untuk menyampaikan materi kepada peserta didik. Literasi sains juga sangat penting dikuasai oleh setiap individu, karena setiap individu dituntut untuk ikut serta dalam menyelesaikan permasalahan. Pendekatan *problem based learning* yang akan digunakan juga dapat memberi kesempatan peserta didik untuk terlibat langsung dalam pembelajaran, peserta didik dapat berpikir aktif, berkomunikasi, mencari solusi masalah, dan memecahkan masalah. Menurut Sanjaya, pembelajaran berbasis masalah *problem based learning* (PBL) adalah serangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses pemecahan masalah, memungkinkan peserta didik untuk berpikir aktif, berkomunikasi, mencari solusi masalah, dan memecahkan masalah.²⁰

Pendekatan seperti ini peserta didik dapat mengerti pelajaran dengan mudah karena dalam pembelajaran yang disajikan materi dalam bentuk *e-modul* yang berisi berbagai ringkasan materi, bentuk gambar yang menarik, bahkan terdapat video, dengan demikian bahan ajar *e-modul* merupakan salah satu solusi dalam proses pembelajaran tematik. Kelebihan dari *e-modul* adalah dapat digunakan di mana saja dan menjadi lebih praktis untuk dibawa kemana saja. Perangkat elektronik dapat menyajikan informasi dengan baik dan menarik, serta memiliki tingkat

²⁰Fauzan Syafrilianto dan Maulana Arafat Lubis, *Microteaching di SD/MI* (Jakarta: Kencana, 2020), 12.

interaksi yang tinggi. Proses pembelajaran tidak lagi mengandalkan guru sebagai satu-satunya sumber informasi.²¹

Untuk mengatasi permasalahan yang muncul berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti, peneliti tertarik untuk mengembangkan bahan ajar yang berupa *e-modul* sehingga dapat diakses secara offline berupa satuan elektronik dan dapat diakses secara offline. diakses di mana saja, dengan penelitian yang berjudul “PENGEMBANGAN BAHAN AJAR *E-MODUL* BERBASIS *PROBLEM BASED LEARNING* PADA SATU SEMESTER DI KELAS V SD/M”. Peneliti berharap materi pembelajaran modul berbasis masalah akan membantu peserta didik memecahkan masalah pembelajaran dan memotivasi pendidik untuk mengajar.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, pertanyaan penelitian diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pendidik belum menerapkan model pembelajaran yang bervariasi salah satunya model pembelajaran *problem based learning*, sehingga pembelajaran terasa monoton.
2. Pendidik kurang memanfaatkan teknologi digital dalam proses pembelajaran.
3. Peserta didik sulit memahami materi yang ada di buku paket.
4. Pembelajaran yang masih berpusat pada pendidik (*teacher centered*), sehingga peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran.

D. Batasan Masalah

Batasan masalah ini antara lain agar tidak membahas terlalu luas dan melenceng dari pertanyaan, dengan memperhatikan keterbatasan pengetahuan dan kemampuan, yaitu: Penelitian ini menggunakan *e-modul* berbasis *problem based learning*, penelitian

²¹Rhesta Ayu Oktavira, Triesninda Pahlevitaviara, “Pengembangan *E-modul* Berbantuan *Knisoft Flipbook Maker* Berbasis Pendekatan Saintefik pada Materi Menerapkan Pengoprasian Aplikasi Pengolahan Kata Kelas X OTKP 3 SMKN 2 Blitar,” *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran* 7, no. 3 (2019): 61, <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/JPAPUNESA/index>.

menggunakan tema 1 dan pelaksanaan penelitian akan dilaksanakan pada kelas V SD/MI.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah diatas, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengembangan *e-modul* berbasis *problem based learning* pada tema 1 di kelas V SD/MI?
2. Bagaimana kelayakan *e-modul* berbasis *problem based learning* dalam proses pembelajaran di kelas V SD/MI?
3. Bagaimana respon peserta didik dan pendidik terhadap *e-modul* pembelajaran di kelas V SD/MI?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka disimpulkan tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui cara mengembangkan *e-modul* berbasis *problem based learning* pada tema 1 kelas V SD/MI.
2. Untuk mengetahui kelayakan *e-modul* berbasis *problem based learning* pada tema 1 kelas V SD/MI.
3. Untuk mengetahui respon peserta didik terhadap kemenarikan *e-modul* berbasis *problem based learning* di kelas V SD/MI.

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, wawasan, dan pengetahuan sebagai kontribusi pemikiran tentang tahapan dan proses pengembangan modul elektronik berbasis pembelajaran berbasis masalah yang diharapkan dapat digunakan oleh pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran di sekolah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman langsung dalam mengembangkan bahan ajar untuk serta menambah wawasan dan pengetahuan.

- b. Bagi Peserta didik
Diharapkan *e-modul* dapat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas, mempermudah proses pembelajaran dan menjadi alternatif pembelajaran bagi peserta didik.
- c. Bagi Pendidik
Diharapkan dapat memberi motivasi pendidik untuk lebih kreatif dalam menyajikan pembelajaran agar peserta didik lebih tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran. *E-modul* berbasis *problem based learning* dapat menjadi penduan dan alat bantu dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas V SD/MI
- d. Bagi sekolah
Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu institusi sekolah untuk memperbaiki dan meningkatkan motivasi pendidikan peserta didik.
- e. Bagi peneliti lain
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian di bidang pendidikan.

H. Penelitian Yang Relevan

Kajian pengembangan model ini bukan yang pertama kalinya, karena banyak peneliti telah melakukan penelitian tentang topik ini sebelumnya. Berdasarkan penelusuran temuan penelitian sebelumnya, posisi penelitian ini mungkin untuk melanjutkan, membahas dan menyempurnakan apa yang belum ada dibahas. Dibawah ini adalah hasil penelitian terkait pengembangan modul berbasis pembelajaran.

1. Nanda Diyah Rahmawati, dilakukan pada tahun 2019 dengan judul “Pengembangan *E-Modul* Berbasis *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Sejarah Di Kelas XI Dengan Model 4D”. Secara garis besar, modul elektronik pembelajaran berbasis masalah mendapatkan persentase 94% profesional konten dengan kualifikasi "sangat baik", dan tim ahli bahasa

mendapatkan persentase 88% dengan kualifikasi "sangat baik". Tim bahasa yang mendapat skor mendapatkan persentase skor 88% dengan penilaian "sangat baik".²² Sama halnya dengan penelitian ini, keduanya berbasis kurikulum tingkat SD atau madrasah ibtidiyah dan sedang mengembangkan materi pembelajaran *e-modul* berbasis *problem-based learning*.

2. Anisa Fitri, dilakukan pada tahun 2019 dengan judul "Pengembangan *E-Modul* Berbantuan *Sigil Software* pada Materi Relasi dan Fungsi". menurut hasil kajian dan analisis data yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa hasil survei penyaringan dan tanggapan peserta didik terhadap kelayakan dan daya tarik modul elektronik mendapat rata-rata 3,70 poin dari ahli materi. dan 3,54 menurut ahli media. Hasil angket untuk peserta didik skala kecil (yaitu, II C dan IV F) dalam standar sangat menarik dan survei skala besar (yaitu, II A dan IV) rata-rata 3,43 poin dan C rata-rata 3,52 poin diperoleh dengan standar yang sangat menarik.²³ persamaan dengan penelitian ini, keduanya mengembangkan materi pendidikan dalam bentuk modul elektronik yang sesuai dengan kurikulum di tingkat sekolah dasar atau madrasah.
3. Dwi Rahma Anggraini, pada tahun 2018 yang berjudul "Pengembangan *E-Modul* Materi Energi Dan Perubahannya Dengan Pendekatan Saintefik Kelas IV SD/MI", Dengan hasil penelitian validasi ahli, 92,91% dinilai sangat layak, ahli materi pelajaran 87,62% dinilai sangat layak, tes respon pendidik 93,85% dinilai sangat layak, uji coba skala kecil 88% dinilai sangat layak, dan skala pengalaman peserta didik sudah senior dengan rata-rata 93,82%, 91,85%, 91,96% dinilai sangat mungkin.²⁴ Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama

²²Nanda Diyah Rahmawati, "Pengembangan *e-modul* berbasis *problem based learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran sejarah di kelas XI dengan model 4D" (Skripsi, Universitas Jember, 2019), 104.

²³Anisa Fitri, "Pengembangan *e-modul* berbantuan sigil software pada materi relasi dan fungsi" (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2019), 76.

²⁴Dwi Rahma Anggraini, "Pengembangan *e-modul* materi energi dan perubahannya dengan pendekatan saintefik kelas VI SD/MI (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2018), iii.

mengembangkan bahan ajar *e-modul* yang sesuai dengan kurikulum tingkat sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah.

4. Dinsi Oktapianti, pada tahun 2021 yang berjudul “Pengembangan *E-Modul* Berbasis *Problem Based Learning* Materi Sistem Organisasi Kehidupan MakhluK Hidup”, Menggunakan hasil studi validasi oleh ahli bahasa, ahli materi, dan ahli desain pada tingkat 90,00%, 88,58%, 83,16% (kategori sangat layak, sangat layak, sangat layak). sedang diuji, organisasi sistem MakhluK Hidup dinyatakan terbatas dan praktis, dengan 12 siswa dan 2 guru dalam kategori sangat praktis 88,34,%, 88,00% dalam kategori sangat praktis.²⁵ Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama mengembangkan bahan ajar *e-modul* yang sesuai dengan kurikulum tingkat sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah dan berbasis *problem based learning*.
5. Septiana, tahun 2021 berjudul “Pengembangan *E-Modul* Berbasis *Flipbook Maker* Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Dalam Belajar Di SD/MI”. Penelitian ini tergolong valid, dengan rata-rata 3,58, menurut hasil penelitian Kuesioner Validasi Ahli Media. Hasil angket verifikasi linguistik tergolong valid, dengan rerata 3,70. Dalam uji coba skala kecil selanjutnya yang dilakukan oleh 12 siswa kelas tiga MI Nurul Falah Tanjung Baru, mereka memperoleh nilai rata-rata 93,1 kategori sangat menarik. Dalam uji coba skala besar terhadap 25 siswa kelas tiga MIN 10 Bandar Lampung, nilai rata-ratanya adalah 87,4 kategori sangat menarik. Pada tes pendidik memperoleh nilai rata-rata 84,4 dengan kategori sangat menarik. Kualitas keefektifan produk dapat dilihat pada tes hasil belajar. Serupa dengan penelitian ini, keduanya mengembangkan bahan ajar elektronik modular yang sesuai dengan kurikulum di tingkat SD atau madrasah.²⁶ Persamaan

²⁵Dinsi Oktapianti, “Pengembangan *E-Modul* Berbasis *Problem Based Learning* Materi Sistem Organisasi Kehidupan MakhluK Hidup” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021), 80.

²⁶Septiana, “Pengembangan *E-Modul* Berbasis *Flipbook Maker* Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Dalam Belajar Di SD/MI” (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2021), ii.

dengan penelitian ini yaitu sama-sama mengembangkan bahan ajar *e-modul* yang sesuai dengan kurikulum tingkat sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah metode atau urutan di mana penelitian, penelitian, atau pekerjaan tertulis dilakukan. Hal ini penting supaya karya tulis yang akan dihasilkan runtut dan tersusun rapi. Berikut ini sistematika penulisan studi pengembangan ini adalah:

1. BAB I Pendahuluan

Pendahuluan terdiri dari penegasan judul, latar belakang masalah, mengidentifikasi masalah, penentuan batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian relevan dan sistematika penulisan.

2. BAB II Landasan Teori

Landasan teori terdiri dari kajian teori yang membahas tentang bahan ajar, modul, *problem based learning*, pembelajaran tematik, dan kerangka berpikir.

3. BAB III Metode Penelitian

Metode penelitian berisi tentang pendekatan penelitian, prosedur penelitian dan pengembangan, desain penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, instrumen penelitian dan teknik analisis data.

4. BAB IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan.

Hasil penelitian dan pembahasan berisi deskripsi hasil penelitian dan pembahasan.

5. BAB V Penutup

Pada terakhir yaitu penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Bahan Ajar

1. Pengertian Bahan Ajar

Bahan ajar secara umum merupakan sesuatu yang memuat informasi dan pengetahuan yang dapat dipelajari oleh penggunanya.²⁷ Menurut Susanto bahan ajar adalah suatu komponen yang sangat penting bagi pendidik dan peserta didik, bahan ajar untuk pendidik, dan lembar kerja peserta didik, yang terdiri dari susunan standar kompetensi, kompetensi dasar, kompetensi inti dan indikator yang dapat mengembangkan kemampuan berfikir peserta didik, kebutuhan belajar, dan minat belajar peserta didik serta menumbuhkan penghargaan terhadap hasil karya intelektual bangsa Indonesia yang dapat memusatkan perhatian baik dari pengembang kompetensi guru dan peserta didik disediakan berbagai fasilitas dan sumber belajar.²⁸

Bahan ajar adalah sesuatu seperangkat materi yang disusun secara sistematis, baik secara tertulis maupun tidak tertulis sehingga dapat menciptakan lingkungan ataupun suasana yang memungkinkan peserta didik untuk belajar.²⁹ Menurut Remillard dan Heck, bahan ajar dapat diartikan sebagai berikut: "materi dan fasilitas yang dapat digunakan untuk memfasilitasi, mendorong, meningkatkan, dan mempromosikan kegiatan pendidikan dan pembelajaran. Bahan ajar didefinisikan sebagai: buku teks, tugas, sumber daya yang mengatur dan mendukung instruksi, seperti sumber tambahan".

²⁷Henri Januar Saputra dan Nur Isti Faizah, "Pengembangan Bahan Ajar Untuk Menumbuhkan Nilai Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar," *Profesi Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2017): 61, <https://journals.ums.ac.id/index.php/ppd/article/view/3956>.

²⁸Mardiyah, "Nilai-nilai Pendidikan Karakter Pada Pengembangan Materi Ajar Bahasa Indonesia di kelas IV Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar Terampil* 4 No. 2 (2017): 35, <https://doi.org/10.24042/terampil.v4i2.2216>.

²⁹Sandiyanti, Pengembangan Modul Bilingual Bergambar Berbasis *Quantum Learning* pada Materi Peluang, 158.

Bahan dapat berupa bahan atau orang yang dapat digunakan untuk memperlancar proses pembelajaran. Bahan ajar seperti buku teks, pekerjaan rumah dan bahan pelengkap lainnya dapat digunakan untuk memfasilitasi, merangsang, memperbaiki dan meningkatkan kegiatan belajar dan belajar.³⁰

2. Ragam Bahan Ajar

Berbagai bahan ajar digunakan untuk memudahkan proses pembelajaran peserta didik sehingga kompetensi atau kemampuan yang diinginkan dapat tercapai. Bahan ajar secara umum dapat dibedakan menjadi bahan ajar cetak, bahan ajar audio, bahan ajar video, bahan ajar digital, dan bahan ajar multimedia.

- a. Bahan ajar cetak merupakan bahan ajar yang paling banyak digunakan dalam aktivitas pembelajaran.
- b. Materi audio cocok digunakan dalam kegiatan pembelajaran tertentu seperti mata pelajaran bahasa. Tentu akan sulit mempelajari pengucapan bahasa asing hanya dengan penjelasan tertulis.
- c. Video adalah sumber yang sangat berguna yang digunakan untuk menjelaskan konsep yang ada kaitannya dengan gerakan dan proses. Materi video dapat menunjukkan bagaimana prosedur atau proses dilakukan. Pada intinya, materi video dapat digunakan untuk melengkapi penjelasan konsep yang disajikan melalui teks.
- d. Program multimedia adalah bahan ajar dapat menampilkan semua elemen program secara luas. Multimedia secara bersamaan dapat menampilkan kombinasi informasi dan pengetahuan dalam bentuk teks, audio, gambar, foto, video dan animasi.³¹

3. Fungsi Bahan Ajar

fungsi bahan ajar yakni sebagai berikut:

³⁰Banny Agus Pribadi, Dewi A. Padmo Putri, *Pengembangan Bahan Ajar* (Banten: Universitas Terbuka, 2019), 1.4.

³¹Ibid., 1.7.

- a. Bahan ajar memberikan pengalaman konkret dan langsung kepada peserta didik dalam kegiatan belajarnya.
- b. Bahan ajar menyajikan sesuatu yang tidak mungkin diamati secara langsung. Bahan ajar dapat menyajikan gambar, grafik, bagan, dan model-model lainnya sebagai wakil dari benda-benda yang sebenarnya.
- c. Bahan ajar memperluas cakrawala berpikir di dalam kelas karena di dalam bahan ajar memuat aneka pengetahuan dan kegiatan, khususnya yang berkenaan dengan keterampilan berbahasa dan bersastra. Bahan ajar bahasa Indonesia juga memungkinkan untuk menyajikan kutipan sumber-sumber lainnya yang dapat memperkaya peserta didik tentang pengetahuan diluar kebahasaan, sesuai dengan tema yang diangkat di dalam buku ini.
- d. Bahan ajar membantu memecahkan masalah-masalah pendidikan atau pengajaran, khususnya dalam bahan kebahasaan, kesastraan, dan literasi.³²

B. Modul Pembelajaran

1. Pengertian Modul

Modul merupakan suatu paket kurikulum yang disediakan bagi peserta didik untuk dapat belajar sendiri, karena modul adalah suatu unit yang berdiri sendiri dan terdiri atas suatu rangkaian kegiatan belajar yang disusun untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan yang dirumuskan secara khusus dan jelas. Modul adalah materi yang disusun dalam bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik sesuai dengan tingkat pengetahuan dan usianya, serta peserta didik dapat belajar secara mandiri dengan bimbingan dan dukungan dari pendidik.³³ Modul adalah materi pendidikan dalam bentuk

³²Kosasih, "Pengembangan Bahan Ajar" (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2020), 9.

³³Oktaviara, *Pengembangan E-modul Berbantuan Knisoft Flipbook Maker Berbasis Pendekatan Saintifik pada Materi Menerapkan Pengoprasian Aplikasi Pengolahan Kata Kelas X OTKP 3 SMKN 2 Blitar*, 61.

cetak atau tertulis, diproduksi secara berurutan sebagai alat pembelajaran, berisi materi pendidikan.³⁴

Modul adalah bahan pembelajaran yang sistematis, operasional dan dirancang untuk digunakan secara mandiri oleh peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran modul.³⁵ Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa modul merupakan alat bantu peserta didik untuk belajar mandiri dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik. Modul merupakan suatu unit untuk belajar sendiri yang terdiri atas rangkaian-rangkaian pembelajaran. Modul dapat digunakan sebagai berikut:

- a. Sumber daya pendidikan di sistematisasi.
- b. Petunjuk untuk berkenalan dengan isi materi yang disajikan.
- c. Sebagai motivator supaya terus membaca materi serta mendalaminya.
- d. Sebagai alat evaluasi.

2. Karakteristik Modul

Menurut Prastowo, materi pendidikan yang disebut modul memiliki beberapa ciri, dan diketahui ada tujuh jenis, yaitu:

- a. Modul dirancang untuk sistem belajar mandiri.
- b. Modul adalah program pendidikan yang lengkap dan sistematis.
- c. Modul tersebut berisi tujuan, materi, kegiatan dan penilaian.
- d. Modul disajikan secara komunikatif dua arah.
- e. Modul berusaha untuk menggantikan beberapa peran mengajar.
- f. Modul berisi area diskusi yang terfokus dan terukur.
- g. Modul ini berfokus pada aktivitas pembelajaran pengguna.³⁶

Menurut Daryanto karakteristik modul mencakup:

³⁴Quftiyah, Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Terintegrasi Dengan Ayat-ayat Al Qur'an, 277.

³⁵Innany Mukhlisina, "Modul Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Cerita Petualangan Untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar," *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD* 5, No. 2 (2017): 791, <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v5i2.4829>.

³⁶*Ibid.*, 340.

- a. *Self Instruction*, merupakan karakteristik penting dalam modul dengan karakteristik tersebut memungkinkan seseorang untuk dapat belajar secara mandiri dan tidak tergantung pada pihak lain. Untuk memenuhi karakter *Self Instruction*, maka modul harus
- 1) Berisi tujuan pembelajaran yang jelas dan dapat menggambarkan pencapaian terhadap standar kompetensi dan kompetensi inti.
 - 2) Berisi item yang dikemas ke dalam blok kecil atau spesifik kegiatan yang memfasilitasi studi menyeluruh.
 - 3) Terdapat contoh dan ilustrasi untuk mendukung kejelasan dalam penyajian materi.
 - 4) Ada soal latihan, tugas, dll yang memungkinkan untuk mengukur tingkat keterampilan peserta didik.
 - 5) Kontekstual, adalah yaitu materi yang disampaikan relevan dengan suasana, tugas atau situasi kegiatan dan lingkungan peserta didik.
 - 6) Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dikomunikasikan.
 - 7) Ringkasan materi pelatihan yang tersedia.
 - 8) Adanya umpan balik penilaian peserta didik untuk menentukan penguasaan materi.
 - 9) Informasi tentang referensi, ekstensi dan referensi untuk mendukung materi pembelajaran yang relevan.
- b. *Self Contained*, Tujuan dari konsep ini yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari materi pembelajaran secara utuh, karena materi pembelajaran disajikan dalam satu kesatuan, jika perlu membagi atau memisahkan materi dari kriteria kompetensi atau kompetensi dasar, perlu hati-hati dan memperhatikan tentang kriteria kompetensi atau kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik.
- c. *Stand Alone* (Berdiri Sendiri), adalah fitur modul yang tidak bergantung pada, atau perlu digunakan bersama dengan, bahan ajar lain atau media lain, dengan menggunakan modul, peserta didik tidak memerlukan bahan ajar lain untuk

mempelajari dan mengetahui cara menyelesaikan tugas-tugas modul, jika peserta didik menggunakan bahan ajar lain selain modul yang digunakan dan bergantung padanya, bahan ajar tersebut tidak dikategorikan sebagai modul mandiri.

- d. *Adaptive* (Bersifat Adaptif), Modul harus mempunyai daya adaptasi tinggi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Disebut adaptif ketika modul dapat beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan dapat digunakan secara fleksibel atau fleksibel pada perangkat keras yang berbeda.
- e. *User Friendly* (Bersahabat atau Akrab), modul juga harus memenuhi aturan yang mudah digunakan, ramah atau familiar bagi pengguna. Setiap instruksi atau penyajian informasi yang muncul dalam unit bersifat informatif dan mudah bagi pengguna, termasuk kemudahan yang dapat digunakan pengguna untuk merespon dan mengakses sesuai keinginan. Gunakan bahasa yang sederhana, mudah dipahami, dan gunakan istilah yang umum digunakan.

Menurut Vembiarto ciri-ciri modul sebagai berikut:

- a. Modul ini menggunakan paket pembelajaran bersifat belajar mandiri.
- b. Pengakuan adanya perbedaan individu dalam belajar.
- c. Menetapkan tujuan pembelajaran dengan jelas.
- d. Adanya asosiasi, struktur dan urutan pengetahuan.
- e. Penggunaan berbagai media.
- f. Partisipasi aktif peserta didik.
- g. Bantuan langsung terhadap tanggapan peserta didik.
- h. Menilai penguasaan peserta didik terhadap hasil belajar.³⁷

³⁷Hesty Indria Wahyuni dan Durinta Puspasari, "Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 Kompetensi Dasar Mengemukakan Daftar Unit Kepangkatan dan Mengenyakan Peraturan Cuti," *Jurnal Pendidikan Ekonomi Manajemen dan Keguruan* 1, no. 1 (2017): 60, <https://doi.org/10.26740/jpeka.v1n1.p54-68>.

Dari beberapa karakteristik di atas, dapat disimpulkan bahwa modul ini memiliki karakteristik yang sangat baik untuk proses belajar mandiri. Peserta didik juga dapat menilai pembelajaran mereka sebagai jawaban yang tersedia.

3. Kelemahan dan Kelebihan Modul

Kelebihan modul adalah sebagai berikut:

- a. Modul menyediakan korelasi, sehingga dapat mengidentifikasi kekurangan dan melakukan revisi.
- b. Tujuannya jelas, agar peserta didik belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- c. Modul yang dirancang dengan baik dan menarik, mereka dapat memenuhi kebutuhan peserta didik yang mengarah pada motivasi peserta didik untuk belajar.
- d. Modul bersifat fleksibel karena materi pembelajaran dapat dipelajari dengan cepat dan bervariasi untuk setiap individu.
- e. Modul mempunyai tujuan yang jelas, sehingga peserta didik belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- f. Modul dengan desain yang bagus dan menarik, serta dapat menjawab kebutuhan peserta didik yang menimbulkan motivasi belajar peserta didik.
- g. Modul bersifat fleksibel karena bahan ajar bisa dipelajari secara cepat dan berbeda per individu.
- h. Dapat saling membantu karena persaingan modul antara belajar dan belajar dapat dikurangi.
- i. Modul dapat dipelajari secara mandiri, sehingga dapat dilakukan perbaikan. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk menemukan kelemahannya dengan melakukan penilaian yang diberikan.

Selain keunggulan yang telah dijelaskan sebelumnya, modul ini juga memiliki kelemahan, diantaranya.³⁸

- a. Waktu belajar yang ditentukan oleh kurikulum membatasi waktu belajar bagi peserta didik yang seharusnya memiliki

³⁸Atika Dwi Evtasari, "Self-Surriency Opitimization Of Student Learning Through Module," *Jurnal Conference Series* 1, No. 2, (2018): 72, <https://doi.org/10.20961/shes.v1i2.26776>.

kendali bebas atas waktu belajar untuk menyelesaikan paket studi.

- b. Persiapan dan duplikasi modul relatif mahal.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat kelebihan dan kekurangan dari setiap buku ajar berbentuk modul. Kekuatan bahan ajar tersebut adalah daya tarik dan fleksibilitas desainnya, yang tentunya akan memudahkan peserta didik dalam menerima materi yang disajikan. Kelemahannya adalah keterbatasan biaya dan waktu yang dihasilkan tentunya menjadi pertimbangan peneliti mengembangkan buku ajar dalam bentuk modul.

4. Langkah-langkah Penyusunan Modul

Secara umum, Langkah-langkah penyusunan modul adalah sebagai berikut:

- a. Analisis Kebutuhan Modul

Analisis kebutuhan modul adalah aktivitas untuk menganalisis kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran beserta indikator-indikatornya untuk menentukan pengembangan isi modul.

- b. Penyusunan Draf

Penyusunan draf modul adalah proses penyusunan dan pengorganisasian bahan pembelajaran dari kompetensi atau indikator-indikator nya menjadi satu kesatuan yang padu dan sistematis.

- c. Pengembangan Modul

Langkah ini merupakan kegiatan utama untuk menyelesaikan modul berdasarkan draft yang telah dibuat sebelumnya. Setiap bagian dari modul yang dirancang dikembangkan secara jelas, dan kriteria pengembangan modul juga harus dipertimbangkan dengan cermat untuk memaksimalkan kualitas modul.

- d. Validasi

Validasi adalah proses memperoleh persetujuan atau review oleh satu atau lebih pakar dengan harapan suatu modul

memenuhi standar atau kualitas tertentu berdasarkan pendapat pakar itu sendiri.

e. Uji Coba

Uji coba draf modul merupakan kegiatan menggunakan modul untuk peserta didik terbatas, untuk mempelajari keefektifan dan maknanya bagi peserta didik sebelum menggunakan modul secara umum.

f. Revisi

Revisi/perbaikan adalah langkah perbaikan sebuah modul setelah menerima data dari pengujian dan validasi.³⁹

5. Pengertian *E-Modul*

Modul elektronik ini dapat digunakan di mana saja, sehingga lebih nyaman untuk dibawa ke mana pun anda pergi. Modul elektronik dapat menyajikan informasi secara terorganisir dan menarik serta memiliki tingkat interaksi yang tinggi. Selain itu, proses pembelajaran tidak lagi mengandalkan pendidik sebagai satu-satunya sumber informasi.⁴⁰ *E-modul* adalah format yang menyajikan materi belajar mandiri yang disusun secara sistematis dalam unit pembelajaran terkecil, dengan animasi, audio, navigasi, dan identifikasi yang disajikan dalam format elektronik yang memungkinkan pengguna untuk membuat program lebih interaktif mencapai pembelajaran.

E-Modul merupakan inovasi terbaru dari modul cetak, dimana modul elektronik ini bisa diakses dengan bantuan komputer yang sudah terintegrasi dengan perangkat lunak yang mendukung pengaksesan *e-modul*.⁴¹ *E-modul* juga merupakan media pembelajaran digital yang disusun sistematis sehingga peserta didik dapat belajar mandiri dan memecahkan masalah

³⁹Kosasih, *Pengembangan Bahan Ajar*, 32.

⁴⁰Oktaviara, Pengembangan E-modul Berbantuan Knisoft Flipbook Maker Berbasis Pendekatan Saintefik pada Materi Menerapkan Pengoperasian Aplikasi Pengolahan Kata Kelas X OTKP 3 SMKN 2 Blitar, 61.

⁴¹Komang Priatna dkk, "Pengembangan *E-Modul* Berbasis Model Pembelajaran *Project Based Learning* Pada Mata Pelajaran Videografi untuk Siswa Kelas X Desain Komunikasi Visual di SMK Negeri 1 Sukasada," *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika* 6, no. 1 (2017): 71, <https://doi.org/10.23887/janapati.v6i1.9931>.

yang ada, maka disimpulkan bahwa *e-modul* merupakan bahan ajar digital yang disusun sistematis yang disajikan dalam bentuk elektronik.⁴² Dari uraian di atas dapat disimpulkan *e-modul* adalah suatu bahan ajar yang memiliki komponen-komponen pembelajaran yang disusun secara sistematis sebagai bahan ajar elektronik.

Perkembangan teknologi informasi telah memberikan dampak yang besar pada proses pengajaran. Teknologi informasi sering digunakan sebagai sarana atau alat untuk menyediakan kegiatan pembelajaran. Salah satu penerapan teknologi informasi dalam kegiatan pembelajaran adalah modul elektronik (*e-modul*) seperti buku teks telah berubah dari bentuk cetak asli ke bentuk elektronik.

6. Karakteristik *E-modul*

- a. Ukuran filenya relatif kecil, dapat disimpan dalam *flash disk*, mudah dibawa, dapat digunakan secara offline, dan dapat dibuka kapan saja, di mana saja dengan komputer atau laptop.
- b. Ada tautan yang memungkinkan Anda menelusuri materi secara linier dan non-linier, membimbing peserta didik ke informasi spesifik.
- c. Modul elektronik ini juga dilengkapi dengan animasi dan simulasi praktis, sehingga memungkinkan peserta didik untuk belajar secara utuh melalui penilaian mandiri secara interaktif.⁴³

E-modul ini dicirikan oleh ukuran yang relatif kecil, yang dapat di simpan di USB flash drive atau ponsel, dan dapat dilihat kapan saja, di mana saja. Tautan disediakan untuk menemukan lebih banyak informasi material. Dilengkapi pula

⁴²Made Wisnu Pramana, dkk, "Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Melalui *E-Modul* Berbasis *Problem Based Learning*," *Jurnal EDUTECH Universitas Pendidikan Ganesh* 8, no. 2 (2020): 18, <https://doi.org/10.23887/jeu.v8i2.28921>.

⁴³I Gede Agus Saka Prasetya, I Made Agus Wirawan dan I Gede Patha Sindu , "Pengembangan *E-modul* pada Mata Pelajaran Pemodelan Perangkat Lunak Kelas XI dengan Model *Problem Based Learning* di SMK Negeri 2 Tabanan," *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan* 14, no. 1 (2017): 98, <https://doi.org/10.23887/jptk-undiksha.v14i1.9885>.

dengan animasi dan simulasi modul elektronik untuk memudahkan peserta didik dalam mempelajari dan menyerap topik.

Ada pun karakteristik yang harus diperhatikan dalam pengembangan yaitu *self instruction*, *self contained*, *atand alone* (berdiri sendiri), *adaptif* dan bersahabat.⁴⁴

a. *Self Instruction*

Self instruction merupakan salah satu karakteristik yang dimiliki *e-modul*, yaitu dapat digunakan oleh individu tanpa bantuan dari individu lain.

b. *Self Contained*

Karakteristik selanjutnya dari *e-modul* adalah *Self Contained* yaitu keseluruhan materi pembelajaran yang dibutuhkan terdapat dalam *e-modul* tersebut.

c. *Stand Alone* (Berdiri Sendiri)

Stand Alone atau berdiri sendiri merupakan karakteristik *e-modul* yang tidak tergantung pada bahan ajar/media lain, atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan bahan ajar/media lain, dengan demikian menggunakan *e-modul*, peserta didik tidak perlu bahan ajar yang lain untuk mempelajari atau mengerjakan tugas pada *e-modul* tersebut.

d. *Adaptif*

Karakteristik Adaptif dalam hal ini adalah *e-modul* dapat beradaptasi atau menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

e. Bersahabat.

E-modul juga harus memnuhi kaidah *user friendly* atau bersahabat/akrab dengan pemakainnya. Informasi yang tampil bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakaiannya, termasuk pemakai dalam merespon dan mengakses sesuai dengan keinginan. Penggunaan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti, serta menggunakan

⁴⁴Anggraini Diah Puspitasari, "Penerapan Media Pembelajaran Fisika Menggunakan Modul Cetak dan Modul Elektronik pada Siswa SMA," *Jurnal Pendidikan Fisika* 7, no. 01 (2019):17, <https://doi.org/10.24252/jpf.v7i1.7155>.

istilah yang umum digunakan merupakan salah satu bentuk *user friendly*.

Tabel 1
Perbandingan antara Modul Elektronik dengan Modul Cetak.⁴⁵

Modul Elektronik	Modul Cetak
Format elektronik (dapat berupa file, doc, exe swf, dll).	Format berbentuk cetak (kertas).
Ditampilkan menggunakan perangkat elektronik dan software khusus (laptop, PC, HP, Internet).	Tampilannya berupa kumpulan kertas yang tercetak.
Lebih praktis untuk dibawa.	Berbentuk fisik, untuk membawa dibutuhkan ruang untuk meletakkan.
Biaya produksi lebih murah.	Biaya produk lebih mahal.
Tahan lama dan tidak akan lapuk dimakan waktu.	Daya tahan kertas terbatas oleh waktu.
Menggunakan sumber daya tenaga listrik.	Tidak perlu sumber daya khusus untuk menggunakannya.
Dapat dilengkapi dengan audio atau video dalam penyajiannya	Tidak dapat dilengkapi dengan audio atau video dalam penyajiannya.

Perbandingan modul dan *e-modul* terletak pada bentuk cetak dan bentuk elektronik, *e-modul* menggunakan tenaga

⁴⁵Adek Aris Priyanthi, Ketut Agustini, dan Gede Saindra Santyadiputra, "Pengembangan *E-Modul* Berbantuan Simulasi Berorientasi Pemecahan Masalah Pada Mata Pelajaran Komunikasi Data (Studi Kasus: Siswa Kelas XI TKJ SMK Negeri 3 Singaraja)," Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika 6, no. 1 (2017): 42, <https://doi.org/10.23887/karmapati.v6i1.9267>.

listrik, *e-modul* berbentuk elektronik sehingga tahan lama dan *e-modul* juga bisa menyisipkan audio dan video.

7. Manfaat *E-modul*

- a. *E-modul* dapat digunakan di mana saja, sehingga lebih praktis untuk dibawa kemana-mana.
- b. *E-modul* dapat menyajikan informasi secara terorganisir dan menarik serta memiliki tingkat interaksi yang tinggi.
- c. Proses pembelajaran tidak tergantung dengan pendidik sebagai satu-satunya sumber informasi.

8. Kelebihan dan Kelemahan *E-Modul*

Kelebihan *e-modul* adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan motivasi peserta didik, karena setiap kali mengerjakan tugas pembelajaran yang dibatasi dengan jelas dan sesuai dengan kemampuan.
- b. Setelah dilakukan evaluasi, pendidik dan peserta didik mengetahui benar, pada modul yang mana peserta didik telah berhasil pada bagian modul yang mana mereka belum berhasil.
- c. Pendidikan lebih berdaya guna, karena bahan pelajaran disusun menurut jenjang akademik.
- d. Penyajian bersifat statis pada modul cetak dapat diubah menjadi lebih interaktif dan lebih dinamis.
- e. Unsur verbalisme yang terlalu tinggi pada modul cetak dapat dikurangi dengan menyajikan unsur visual dengan penggunaan video tutorial.

Adapun kelemahan dari *e-modul* sebagai berikut :

- a. Biaya pengembangan bahan tinggi dan waktu yang dibutuhkan lama.
- b. Menentukan disiplin belajar yang tinggi yang mungkin kurang dimiliki oleh peserta didik pada umumnya dan peserta didik yang belum matang pada khususnya.
- c. Membutuhkan ketekunan yang lebih tinggi dari fasilitator untuk terus menerus memantau proses pembelajaran peserta

didik, memberi motivasi dan konsultasi secara individu setiap waktu peserta didik membutuhkan.

C. Problem Based Learning

Pemilihan model pembelajaran dapat mengacu peserta didik untuk lebih aktif dalam belajar, salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan berfikir peserta didik dalam memecahkan masalah adalah *problem based learning* (PBL).

1. Pengertian Problem Based Learning

Problem based learning (PBL) didasarkan pada prinsip bahwa masalah dapat digunakan sebagai titik awal untuk mendapatkan ilmu baru, *problem based learning* (PBL) dikembangkan untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan memecahkan masalah dan keterampilan intelektual dan memberi kesempatan pada peserta didik untuk bertanggung jawab pada proses pembelajaran mandiri sekaligus mengembangkan kemampuan dalam memecahkan masalah.

Model pembelajaran juga dapat diartikan sebagai pola yang digunakan untuk membuat kurikulum, mengorganisasikan materi, dan memberikan petunjuk. pola untuk digunakan sebagai panduan saat merencanakan pelajaran di kelas.⁴⁶ Menurut Borrow pembelajaran *problem based learning* sebagai pembelajaran yang diperoleh melalui proses menuju pemahaman akan akan resulasi atau suatu masalah.⁴⁷ Menurut Sanjaya, pembelajaran (PBL) adalah serangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses pemecahan masalah, di mana peserta didik aktif dalam berpikir, berkomunikasi, menemukan dan memecahkan masalah.⁴⁸ Levin

⁴⁶Ummul Karimah, "Pengaruh Strategi Scoffolding dalam Pembelajaran simayang untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Kimia dan Metakognis pada Materi Asam Basa", (Skripsi, Pendidikan MIPA Universitas Lampung, Bandar Lampung, 2017,11-12.

⁴⁷Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), 271.

⁴⁸Syafrilianto, *Microteaching di SD/MI*, 12.

(Basariah dan Murzaki) menguraikan bahwa PBL merupakan model pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk menerapkan pemikiran kritis, kemampuan memecahkan masalah, dan pengetahuan konten untuk masalah dunia nyata dan isu-isu.⁴⁹

Peran pendidik dalam PBL adalah mengajukan masalah, memberikan kesempatan peserta didik menambah kemampuan memecahkan suatu masalah dan kecerdasan.⁵⁰ Peserta didik memperoleh atau membangun pengetahuan tertentu dan sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan berbasis masalah. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis masalah adalah pembelajaran yang didasarkan pada proses pemecahan masalah peserta didik dengan menghubungkan pengetahuan dasar peserta didik dan pengetahuan baru yang diciptakan dalam proses pemecahan masalah.

2. Karakteristik *Problem Based Learning* (PBL)

Model pembelajaran *problem based learning* memiliki beberapa karakteristik menurut Rusmono. Proses pembelajaran dengan model pembelajaran PBL ditandai dengan karakteristik sebagai berikut:

- a. Peserta didik menentukan isu-isu pembelajaran.
- b. Pertemuan-pertemuan pelajaran berlangsung masih membuka peluang untuk berbagi ide tentang pemecahan masalah, sehingga memungkinkan pembelajaran tidak berlangsung dalam satu kali pertemuan.
- c. pendidik adalah seorang fasilitator dan tidak bertindak sebagai pakar yang merupakan satu-satunya sumber informasi.
- d. Pendidik berlangsung sesuai dengan tutorial PBL yang berpusat pada peserta didik.

⁴⁹Maulana Arafah Lubis dan Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI*(Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2021), 71.

⁵⁰Asih Widi Wisudawati dan Eka Sulistyowati, *Metodologi Pembelajaran IPA* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 88.

Rusman juga berpendapat mengenai karakteristik PBL dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Permasalahan menjadi *starting point* dalam belajar.
- b. Belajar pengarah diri menjadi hal yang utama.
- c. Pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam, penggunaannya, dan evaluasi sumber informasi merupakan proses yang esensial dalam PKM.
- d. Belajar adalah kolaboratif, komunikatif, kooperatif sert pengembangan keterampilan *inquiry* dan pemecahan masalah sama pentingnya dengan penggunaan isi pengetahuan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan.

Dari pendapat para ahli di atas, karakteristik model pembelajaran *problem based learning* dalam penelitian ini yaitu: (1) pembelajaran dimulai dengan penyajian permasalahan nyata kepada peserta didik terkait dengan pembelajaran, (2) segi proses pembelajaran lebih dipentingkan, (3) pendidik memfasilitasi peserta didik untuk belajar langsung, menemukan rumusan dari permasalahan, (4) menggunakan kelompok untuk memperoleh informasi dari permasalahan, (5) menyajikan pemecahan masalah dalam bentuk produk.

3. Tujuan *Problem Based Learning* (PBL)

Tujuan umum *problem based learning* bukanlah menyampaikan sejumlah besar pengetahuan kepada peserta didik, melainkan pada pengetahuan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah dan sekaligus mengembangkan kemampuan peserta didik untuk secara aktif membangun pengetahuan sendiri.⁵¹ *Problem based learning* juga dimaksudkan untuk mengembangkan kemandirian belajar dan keterampilan sosial setiap peserta didik. Secara rinci *problem based learning* bertujuan untuk membangun dan mengembangkan pembelajaran yang memenuhi tiga ranah pembelajaran yaitu:

⁵¹Herminarto Sofyan, dkk, *Problem Based Learning Dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: UNY Press, 2017), 53.

- a. Bidang kognitif (*knowledgues*) yaitu terintegrasinya ilmu dasar dan ilmu terapan. Adanya pemecahan masalah terhadap problem real secara langsung mendorong peserta didik dalam menerapkan ilmu dasar yang ada.
- b. Bidang psikomotorik (*skills*) yaitu berupa melatih peserta didik dalam pemecahan masalah secara saintifik (*scientific*), berpikir kritis, pembelajaran diri secara langsung dan pembelajaran seumur hidup.
- c. Bidang afektif (*attitudes*) yaitu berupa pengembangan karakter diri, pengembangan hubungan antar manusia dan pengembangan diri berkaitan secara psikologis.

4. Langkah-langkah *Problem Based Learning* (PBL)

Model pembelajaran PBL memiliki tahapan-tahapan pembelajaran, tahapan-tahapan tersebut ditunjukkan pada tabel di bawah ini.⁵²

Tabel 2

Langkah-langkah Model Pembelajaran PBL

No	Langkah-langkah Model Pembelajaran PBL	Aktivitas pendidik dan peserta didik
1.	Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah	pendidik menjelaskan tujuan pembelajaran dan fasilitas atau logistik yang diperlukan. pendidik memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi dalam kegiatan pemecahan masalah dunia nyata yang dipilih atau spesifik.

⁵²Lubis, *Pembelajaran Tematik SD/MI*, 72.

2.	Mengorganisasikan Peserta didik untuk belajar	pendidik membantu peserta didik mengidentifikasi dan mengorganisasikan tugas-tugas pembelajaran yang berkaitan dengan masalah yang dibahas pada tahap sebelumnya.
3.	Membimbing Penyelidikan Individual maupun kelompok.	Pendidik mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang relevan dan melakukan eksperimen untuk memperoleh kejelasan yang diperlukan untuk memecahkan masalah.
4.	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Pendidik membantu peserta didik melakukan tugas yang berbeda dan merencanakan atau mempersiapkan pekerjaan mereka dan merencanakan atau menyiapkan karya yang sesuai sebagai hasil pemecahan masalah dalam bentuk laporan, video, atau model.
5.	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Pendidik membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses refleksi atau evaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang dilakukan.

Langkah-langkah model pembelajaran PBL Menurut Sanjaya adalah sebagai berikut:⁵³

- a. Merumuskan masalah, yaitu langkah peserta didik menentukan masalah yang akan dipecahkan.

⁵³Leonard, Basuki Wibawa dan Suriani, Model dan Metode Pembelajaran di Kelas (Jakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada masyarakat Universitas Indraprasta PGRI, 2019), 87.

- b. Menganalisis, yaitu peserta didik meninjau masalah secara kritis dari berbagai sudut pandang.
- c. Merumuskan hipotesis, yaitu langkah peserta didik merumuskan berbagai kemungkinan pemecahan masalah sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.
- d. Mengumpulkan data, yaitu langkah peserta didik mencari dan menggambarkan informasi diperlukan untuk memecahkan masalah.
- e. Menguji hipotesis, yaitu langkah peserta didik mengambil atau merumuskan simpulan sesuai penerimaan dan penolakan hipotesis yang diajukan.

Sedangkan menurut Ibrahim mengemukakan langkah-langkah pembelajaran PBL sebagai berikut:⁵⁴

- a. Orientasi masalah peserta didik.
- b. Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar.
- c. Membimbing penyelidikan individu atau kelompok.
- d. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.
- e. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

5. Kelemahan dan Kelebihan *Problem Based Learning* (PBL)

Dalam *problem based learning* akan terjadi pembelajaran bermakna. Peserta didik yang belajar memecahkan suatu masalah maka mereka akan menerapkan pengetahuan yang dimilikinya atau berusaha mengetahui pengetahuan yang diperlukan.

Menurut Sanjaya kelebihan dan kekurangan model PBL, yaitu:

- a. PBL adalah teknik yang bagus untuk lebih memahami pembelajaran.
- b. PBL dapat menantang kemampuan peserta didik dan memberikan kepuasan bagi peserta didik untuk mengidentifikasi pengetahuan baru.
- c. Meningkatkan aktivitas belajar peserta didik.

⁵⁴Ibid., 88.

- d. Membantu peserta didik bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata.
- e. Membantu peserta didik mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggungjawab dalam pembelajaran yang dilakukannya.
- f. Menampilkan semua mata pelajaran kepada peserta didik pada dasarnya merupakan ide dan harus dipahami oleh peserta didik.
- g. Sangat menyenangkan dan disukai oleh peserta didik.
- h. Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis dan beradaptasi dengan perkembangan pengetahuan baru.
- i. Memberikan peserta didik untuk menerapkan pengetahuan mereka ke dunia nyata.

Kekurangan model PBL, yaitu:

- a. Peserta didik ragu-ragu untuk mengambil tantangan jika mereka tidak tertarik bahwa masalah yang mereka pelajari akan sulit untuk dipecahkan.
- b. PBL yang berhasil membutuhkan waktu persiapan.
- c. Tahap pemahaman mengapa mereka mencoba memecahkan masalah yang dipelajari, dan mereka tidak akan mempelajari apa yang ingin mereka pelajari.⁵⁵

D. Pembelajaran Tematik

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran adalah kegiatan di mana anak-anak memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Menurut Mardianto, tema adalah suatu konsep umum yang menghimpun beberapa bagian dari suatu hal. Pembelajaran tematik dapat dipahami sebagai kegiatan pembelajaran yang tidak memisahkan mata pelajaran tetapi menyatukannya dengan tema, kemudian menurut Poewandaminta, pembelajaran tematik adalah pembelajaran integratif, yang menggunakan tema-tema

⁵⁵Lubis, *Pembelajaran Tematik SD/MI*, 73.

untuk menghubungkan beberapa tema agar dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik.⁵⁶

Pembelajaran mata pelajaran mencakup beberapa mata pelajaran dalam lingkup MI/SD, antara lain Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Matematika (MM), Bahasa Indonesia (BI), dan Seni Budaya. Ini adalah kombinasi dari Kerajinan (SBdP), Olahraga, Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Perpaduan ketujuh disiplin ilmu tersebut menghasilkan tema, subtema dan pembelajaran serta mengintegrasikannya ke dalam kehidupan sehari-hari, dapat disimpulkan pembelajaran tematik adalah pengintegrasian beberapa aspek di dalam dan antar disiplin ilmu ke dalam satu tema untuk menjadikan pembelajaran lebih bermakna.

2. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Karakteristik Pembelajaran Tematik adalah sebagai berikut:

a. Berpusat pada Peserta Didik

Pembelajaran tematik berpusat pada peserta didik (*student centered*). Hal ini sesuai dengan pendekatan pembelajaran modern yang lebih banyak menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar, sedangkan pendidik lebih banyak berperan sebagai fasilitator, yaitu memberikan kemudahan-kemudahan pengalaman langsung.

b. Memberikan Pengalaman Langsung.

Pembelajaran tematik dapat memberikan peserta didik pengalaman langsung (*direct experiences*). Melalui pengalaman langsung ini, peserta didik menemukan sesuatu yang nyata (*konkret*) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang abstrak.

c. Pemisahan Mata Pelajaran Tidak Begitu Jelas.

Dalam pembelajaran tematik pemisahan mata pelajaran tidak sepenuhnya jelas. Fokus pembelajaran adalah membahas topik yang paling relevan dengan kehidupan peserta didik.

d. Menyajikan Konsep dari Berbagai Mata Pelajaran.

⁵⁶Lubis, *Pembelajaran Tematik SD/MI*, 6.

Pembelajaran tematik menghadirkan konsep-konsep dari berbagai disiplin ilmu selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, peserta didik dapat memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Inilah yang dibutuhkan peserta didik untuk memecahkan masalah yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari.

e. Bersifat Fleksibel.

Pembelajaran mata pelajaran bersifat fleksibel, dan pendidik dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran ke mata pelajaran lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan peserta didik dan kondisi sekolah serta lingkungan tempat tinggal peserta didik.

f. Hasil belajar didasarkan pada minat dan kebutuhan peserta didik.

Peserta didik memiliki kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya.

g. Bersenang-senang dengan prinsip belajar sambil bermain.⁵⁷

3. Tujuan Pembelajaran Tematik

BPSDMPK dan PMP Kementerian Pendidikan dan kebudayaan menyatakan bahwa tujuan pembelajaran tematik yaitu:

- a. Mudah memusatkan perhatian pada satu tema topik tertentu.
- b. Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam tema yang sama.
- c. Memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan.
- d. Mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengaitkan berbagai mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik.
- e. Mereka bersemangat belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi kehidupan nyata, seperti

⁵⁷Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Depok: Rajawali Pres, 2018), 258-259.

bercerita, mengajukan pertanyaan, dan menulis sambil mempelajari mata pelajaran lain.

- f. Materi disajikan dalam konteks tema yang jelas, sehingga dapat lebih merasakan manfaat dan implikasi pembelajaran.
- g. Kursus yang disajikan secara terpadu disiapkan pada satu waktu dan diberikan pada beberapa pertemuan atau lebih, menghemat waktu pendidik.
- h. Kepribadian dan moralitas peserta didik dapat dikembangkan dengan mengangkat beberapa nilai kepribadian sesuai dengan situasi dan kondisi.⁵⁸

Adapun menurut Sukayati menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran tematik yaitu:

- a. Meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajari secara lebih bermakna.
- b. Mengembangkan keterampilan menemukan, mengolah, dan memanfaatkan informasi.
- c. Menumbuhkembangkan sikap positif, kebiasaan baik dan nilai-nilai luhur yang diperlukan dalam kehidupan.
- d. Menumbuhkembangkan keterampilan sosial seperti kerjasama, toleransi, menghargai pendapat oranglain.
- e. Tingkatkan semangat anda untuk belajar dan pilih kegiatan yang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik.⁵⁹

4. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Tematik

Berikut ini adalah prinsip-prinsip pembelajaran tematik yaitu:

- a. Menyatu dengan lingkungan berarti belajar saling berkolaborasi dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.
- b. Temanya sebagai alat pemersatu tujuh mata pelajaran sekolah dasar (PPKn, BI, MM, PJOK, SBdP, IPA, IPS).
- c. Sangat menyenangkan untuk belajar sambil bermain.
- d. Memberikan peserta didik pengalaman praktis yang bermakna.

⁵⁸Lubis, *Pembelajaran Tematik SD/MI*, 8-9.

⁵⁹Andi Pratowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu* (Jakarta: Kencana, 2019), 5.

- e. Memasukkan konsep dari tujuh disiplin ilmu ke dalam proses pembelajaran.
- f. Perbedaan mata pelajaran tematik dengan mata pelajaran lainnya.
- g. Pembelajaran dapat berkembang tergantung pada kemampuan, kebutuhan dan keadaan peserta didik .
- h. Belajar itu fleksibel.
- i. Penggunaan metode yang berbeda dalam pembelajaran.⁶⁰

5. Kelebihan dan kelahan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki keunggulan sebagai berikut:

- a. Pengalaman kegiatan belajar erat kaitannya dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar.
- b. Kegiatan terpilih yang melaksanakan pembelajaran tematik terlepas dari minat dan kebutuhan peserta didik.
- c. Kegiatan belajar lebih bermakna dan berkesan bagi peserta didik, sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama.
- d. Membantu mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik.
- e. Menyajikan kegiatan pembelajaran praktis berdasarkan permasalahan yang sering ditemui peserta didik di lingkungan sekitar.
- f. Mengembangkan keterampilan sosial peserta didik.⁶¹

Keunggulan pembelajaran tematik juga mempunyai sejumlah keterbatasan. Kelemahaan pembelajaran tematik terutama dalam pelaksanaannya. Pelaksanaan tersebut terutama pada perencanaan dan pelaksanaan evaluasi yang lebih banyak menuntut pendidik untuk melakukan evaluasi proses bukan sekedar evaluasi dampak pembelajaran langsung saja.⁶²

⁶⁰Lubis, *Pembelajaran Tematik SD/MI*, 12.

⁶¹Ibid., 10.

⁶²Pratowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, 13.

6. Landasan Pembelajaran Tematik.

Dalam setiap pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar, seorang pendidik harus mempertimbangkan banyak faktor, selain pembelajaran itu pada dasarnya merupakan implementasi dari kurikulum yang berlaku, juga selalu membutuhkan landasan-landasan yang kuat dan didasarkan atas hasil-hasil pemikiran mendalam. Landasan-landasan pembelajaran tematik di Sekolah Dasar meliputi landasan filosofis, landasar psikologis, dan landasan yuridis.⁶³

7. Tema 1

Tema 1 merupakan tema untuk kelas 5 semester I kurikulum 2013. Pada materi pembelajaran tematik kelas 5 tema 1 menjelaskan tentang organ gerak hewan dan manusia. Terdiri dari 3 subtema untuk setiap subtema dan memiliki 6 pelajaran.

Subtema 1 : organ gerak hewan

Subtema 2 : manusia dan lingkungan

Subtema 3 : lingkungan dan manfaatnya

Berikut ini adalah rangkuman materi kelas 5 tema 1 “organ gerak hewan”

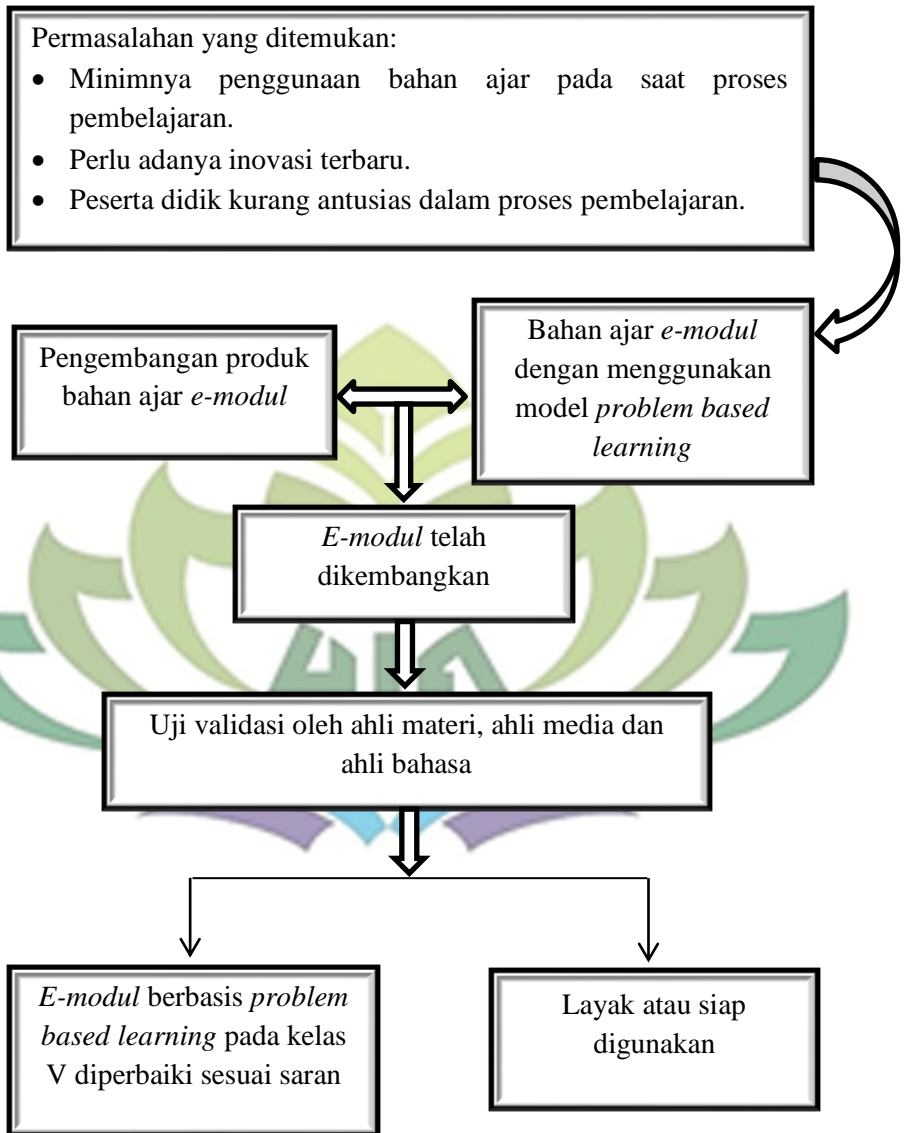
1. Alat gerak dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan alat gerak manusia.
2. Karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi.
3. Nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
4. Memahami gambar cerita.
5. Pokok pikiran dalam teks lisan dan tulis.

⁶³Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2018), 225.

E. Kerangka Berfikir

Kerangka pikir yang baik adalah kerangka pikir yang akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Bahan ajar memberikan motivasi dan semangat kepada peserta didik agar mereka tetap tertarik dengan materi yang dipelajari, sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif, dengan demikian memiliki bahan ajar yang menarik dapat membantu pendidik dan peserta didik mencapai kompetensi yang ingin dicapai secara optimal, dengan demikian peneliti memiliki struktur berpikir, yang terlihat sebagai berikut:





Gambar 1
Kerangka Berpikir

DAFTAR RUJUKAN

- Amriyah, Chairul. "Optimalisasi Cara Berfikir Siswa Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran Ipa Melalui Model Pembelajaran Konstruktivistik." prodi PGMI UIN Raden Intan Lampung. *Terampil* 5, no. 1 (2018): 116. <https://doi.org/10.24042/terampil.v5i1.2966>.
- Anggraini, Dwi Rahma. "Pengembangan e-modul materi energi dan perubahannya dengan pendekatan saintefik kelas IV SD/MI." (Skripsi. UIN Raden Intan Lampung. 2018).
- Barnawi dan M. Arifin. *Microteaching*. Jogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2020.
- Cahyati, Agna Deka, dkk. "Pengembangan Evaluasi Berupa Tes *Online Off Line* Matematika Dengan *Ispring Suite 8*." *Journal Of Science and Mathematics Education* 02, no. 3 (2019): 4. <http://dx.doi.org/10.24042/ij sme.v2i3.4362>.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Tafsinya*. Bandung: IKAPI. 2014.
- Evitasari, Atika Dwi. "Self-Surriiciency Opitimization Of Student Learning Through Module." *Jurnal Conference Series* 1, no. 2 (2018): 72. <https://doi.org/10.20961/shes.v1i2.26776>.
- Fiteriani, Ida dan Baharudin. "Analisis Perbedaan Hasil Belajar Kogitif Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Yang Berkombinasi Pada Materi IPA di MIN Bandar Lampung." Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. *Terampil* 4, no. 2 (2017): 2. <http://doi.org/10.24042/terampil.v4i2.2224>.
- Fitri, Anisa. "Pengembangan E-Modul Berbantuan Sigil Software pada Materi Relasi dan Fungsi." (Skripsi. UIN Raden Intan Lampung. 2019).
- Huda, Miftahul. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2019.
- Ifrianti, Syofnidah, *Teori dan Praktik Microteaching*. Yogyakarta: Pustaka Pranala. 2019.
- Juniyanti. "Proses pembelajaran kelas V SDN 4 Bangunrejo. *Wawancara*. November 24. 2021.

- Karimah, Ummul. "Pengaruh Strategi Scaffolding dalam Pembelajaran Simayang untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Kimia dan Metakognisi pada Materi Asam Basa." (Skripsi. Lampung. 2017).
- Kosasih. *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2020.
- Kusumawati, Ema Rulia. "Proses pembelajaran guru kelas V SDN 2 Bangunrejo. *Wawancara* 22. 2021.
- Leonard, Basuki Wibawa dan Suriani, *Model dan Metode Pembelajaran di Kelas*. Jakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada masyarakat Universitas Indraprasta PGRI. 2019.
- Lubis, Mulana Arafat dan Nashran Azizan. *Pembelajaran Tematik SD/MI*. Yogyakarta: Samudra Biru. 2021.
- Mardiyah. "Nilai-nilai Pendidikan Karakter Pada Pengembangan Materi Ajar Bahasa Indonesia di kelas IV Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar Terampil* 4, no. 2 (2017) : 35. <https://doi.org/10.24042/terampil.v4i2.2216>.
- Mukhlishina, Innany. "Modul Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Cerita Petualangan Untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar." *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD* 5, No. 2 (2017): 791. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v5i2.4829>.
- Negara, Hasan Sastra. *Pembelajaran Matematika MI/SD*. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN RADEN INTAN LAMPUNG. 2019.
- Oktapianti, Dinsi. "Pengembangan E-Modul Berbasis *Problem Based Learning* Materi Sistem Organisasi Kehidupan Makhluk Hidup." (Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. 2021).
- Oktavira, Rhesta Ayu dan Triesninda Pahlevitaviara. "Pengembangan E-modul Berbantuan *Knisoft Flipbook Maker* Berbasis Pendekatan Saintefik pada Materi Menerapkan Pengoprasian Aplikasi Pengolahan Kata Kelas X OTKP 3 SMKN 2 Blitar." *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran* 7, no. 3 (2019): 61, <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/JPAPUNESA/index>.

- Perdana, Fengky Adie. "Development of E-Module Combining Science Process Skills and Dynamics Mstion Material to Increasing Critical Thinking Skills and Improve Student Learning Motivation Senior High School." *international Journal of Science and Applied Science: Conference Serie 1*, no. 1 (2017): 25. <https://doi.org/10.20961/ijsascs.v1i1.5112>.
- Permatasari, Nisa. *Pengembangan Modul Tematik Terintegrasi Nilai-Nilai Karakter Tema Peduli Lingkungan Sosial Kelas III Di SD/MI*. (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung). 2020.
- Persada, Alif Ringga. "Pengembangan Satuan Acara Perkuliahan Pemrograman Linier Berkarakter Dengan Penerapan Metode Gallery Walk Untuk Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa." Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Syekh Nurjati Cirebon. *Jurnal Eduma* 4, No. 1 (2017): 116-117. <http://dx.doi.org/10.24235/eduma.v4i1.18>.
- Pramana, Made Wisnu dkk. "Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Melalui E-Modul Berbasis *Problem Based Learning*." *Jurnal EDUTECH* 8, no. 2 (2020): 18. <https://doi.org/10.23887/jeu.v8i2.28921>.
- Prasetya, I Gede Agus Saka, I Made Agus Wirawan, I Gede Partha Sindu. "Pengembangan E-modul pada Mata Pelajaran Pemodelan Perangkat Lunak Kelas XI dengan Model Problem Based Learning di SMK Negeri 2 Tabanan." *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan* 14, no. 1 (2017) : 98. <https://doi.org/10.23887/jptk-undiksha.v14i1.9885>.
- Pratowo, Andi. *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Kencana. 2019.
- Priatna, Komang dkk. "Pengembangan E-Modul Berbasis Model Pembelajaran *Project Based Learning* Pada Mata Pelajaran Videografi untuk Siswa Kelas X Desain Komunikasi Visual di SMK Negeri 1 Sukasada." *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika* 6, no. 1 (2017): 71. <https://doi.org/10.23887/janapati.v6i1.9931>.
- Pribadi, Banny Agus dan Dewi A. Padmo Putri. *Pengembangan Bahan Ajar*. Banten: Universitas Terbuka. 2019.

- Priyanthi, Kadek Aris, Ketut Agustini, Gede Saindra Santyadiputra. "Pengembangan *E-Modul* Berbantuan Simulasi Berorientasi Pemecahan Masalah Pada Mata Pelajaran Komunikasi Data (Studi Kasus: Siswa Kelas XI TKJ SMK Negeri 3 Singaraja)." *Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika* 6, no. 1 (2017): 42. <https://doi.org/10.23887/karmapati.v6i1.9267>.
- Purnama, Farisa Laili. "Pengembangan Modul Berbasis Model Pembelajaran Problem Solving Pada Tema 6 Subtema Tubuh Manusia Kelas V SD/MI." (Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2018).
- Puspitasari, Anggraini Diah. "Penerapan Media Pembelajaran Fisika Menggunakan Modul Cetak dan Modul Elektronik pada Siswa SMA." *Jurnal Pendidikan Fisika* 7, no. 01 (2019): 17. <https://doi.org/10.24252/jpf.v7i1.7155>.
- Qoriah, Y, Sumarno dan Umamah N. "The Development Prehistoric Of Jember Tourism Module Using Dick And Carey Model." *Jurnal Historica* 1, no. 1 (2017): 107. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JHIS/article/view/5103>.
- Rahmawati, Nanda Diah. "Pengembangan e-modul berbasis *problem based learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran sejarah di kelas XI dengan model 4D" (Skripsi. Universitas Jember. 2019).
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Depok: Rajawali Pres. 2018.
- Sahfitri, Aryuanindya dan Sari Hartini. "Metode Addie Pada Aplikasi Interaktif mengenal Bagian Tubuh Manusia Dua Bahawa Untuk Anak Sekolah Dasar." *jurnal informatin system for educators and professionals* 3, No.2 (2019): 2. <https://ejournal-binainsani.ac.id/index.php/ISBI/article/view/1085>.
- Sandiyanti, Ageng dan Rosida Rakhmawati M. "Pengembangan Modul Bilingual Bergambar Berbasis *Quantum Learning* pada Materi Peluang." *Desimal: Jurnal Matematika* 2, no. 2 (2018): 158. <https://doi.org/10.24042/djm.v1i2.2280>.
- Saputra, Henri Januar dan Nur Isti Faizah. "Pengembangan Bahan Ajar Untuk Menumbuhkan Nilai Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar." *Profesi Pendidikan*

- Dasar* 4, no. 3 (2017): 61. <https://journals.ums.ac.id/index.php/ppd/article/view/3956>.
- Septiana. "Pengembangan E-Modul Berbasis Flipbook Maker Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Dalam Belajar Di SD/MI" (Skripsi. UIN Raden Intan Lampung. 2021).
- Sofyan, Herminarto dkk. *Problem Based Learning Dalam Kurikulum* 2013. Yogyakarta: UNY Press. 2017.
- Sugiyono. *Metode Peneletian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. cetakan ke-27. 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Cetakan ke-28. 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Peneltian Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta. Cetakan ke-29. 2019.
- Syafrilianto, Fauzan dan Maulana Arafat Lubis. *Microteaching di SD/MI*. Jakarta: Kencana. 2020.
- Wahyuni, Hesty Indria dan Durinta Puspasari. "Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 Kompetensi Dasar Mengemukakan Daftar Unit Kepangkatan dan Mengenykakan Peraturan Cuti." *Jurnal Pendidikan Ekonomi Manajemen dan Keuangan* 1, no. 1 (2017): 60, <https://doi.org/10.26740/jpeka.v1n1.p54-68>.
- Wisudawati, Asih Widi dan Eka Sulistyowati. *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta: Bumi Aksara. 2019.
- Zukkarnain, Fauzan. "Pengembangan Media Pembelajaran Qur,ann Hadist dengan *Magic Disc Tajwid*." *Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2019): 270. <http://doi.org/10.24042/atjpi.v10i2.5848>.